UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELAS II SDIT TAHFIDZUL QUR'AN PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam
Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

ISNAINI
NIM : 1238.22.1394

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H /2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnaini
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1394
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar / 15 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila terdapat bagian-bagian yang dikutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah serta etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 13 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Isnaini

NIM: 1238.22.1394

Dr. YUNDRI AKHYAR, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Isnaini*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **ISNAINI**
NIM	: 1238.22.1394
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 15 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. YUNDRI AKHYAR, MA
NIDN. 1221088503

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Isnaini*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **ISNAINI**
NIM	: 1238.22.1394
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 15 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2026

Pembimbing II

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
NIDN. 2103068855

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru.** yang ditulis oleh:

Nama	: **ISNAINI**
NIM	:1238.22.1394
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 15 Desember 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yundri Akhyar, MA	**Violeta Inayah Pama, M.Pd.**
NIDN. 1221088503	**NIDN. 2103068855**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd.
NIDN. 2103068855

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0163/SP/A/FTK-PGMI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Isnaini**
NIM	: 1238.22.1394
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Senin, 13 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN. 2111019703

Penguji II

(Muhammad Amin, ST.,M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 28 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Allah SWT. tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. Berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah"

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Diatas semua usaha manusia, masih ada takdir. Karena takdir datang, bukan untuk dilawan tapi diterima"

(Rose Serapina Alveric)

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia"

(Baskara Putra – Hindia)

"It's fine to fake it until you make it, until you do, until it's true"

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud sukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta‟ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu „Alaihi Wasallam

~ Orang Tua ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan. Terimaksiah telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada ibu yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Segala dukukungan dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia, karena aku sadar selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu yang tidak pernah berhenti Mendo'akan, aku ucapkan terimakasih Ibu…

~Terimakasih saudara/i ku tersayang~

yang telah memberikan bantuan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. Mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sedikitnya waktu kita untuk bisa bersama- sama dalam canda dan tawa. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjaga semua saudara dan saudariku.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA dan ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd. selaku pembimbing skripsi. Ananda mengucapkan terimaksih banyak atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terimakasih ananda kepada Ibu dan Bapak. Terima kasih banyak Bu… Pak…

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimaksih kepada Bapak dan Ibu Dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pengawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media buku cerita bergambar di kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Ecep Supriyadi, S.Pd.,Gr selaku Kepala Sekolah SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Dewi Herlina, S.Pd selaku wali kelas II yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ibunda tercinta Hartati yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan juga teteh Ika Mulyani dan aa Joko Selamat, yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada orang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Nurmalia Febriyani dan Abdul Rahmat Koto terima kasih selalu menemani dikala duka maupun suka, yang telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan semangat atas segala kerumitan perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusun skripsi ini terselesaikan.
11. Kepada sahabat-sahabat tersayang yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian Bahagia dunia dan akhirat.
13. *Last but not least*, diri saya sendiri. Isnaini, atas komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Proses yang dijalani tidak selalu mudah, namun dengan keteguhan, keberanian, dan keyakinan, penulis mampu

bertahan. Kepercayaan bahwa setiap usaha akan menghasilkan kebaikan menjadi penguat dalam setiap tahap yang dilalui, meskipun diwarnai dengan kelelahan dan berbagai hambatan. Seluruh perjuangan yang ditempuh membuahkan hasil yang nyata, doa-doa yang dipanjatkan terjawab secara bertahap. *"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"* sebagai motivasi bagi penulis untuk terus melangkah ke tahap berikutnya. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bahwa proses dan pertumbuhan diri merupakan hal yang patut disyukuri dan dihargai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-NYA kelak aammiinnn.

Pekanbaru, 13 Juli 2026
Peneliti



ISNAINI
NIM: 1238.22.1394

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xx**

ABSTRAK ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 4

C. Permasalahan 6

1. Identifikasi Masalah 6

2. Batasan Masalah 6

3. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI 9
A. Landasan Teori 9
1. Kemampuan Membaca 9
2. Media Pembelajaran 17
3. Buku Cerita Bergambar 21
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SD 30
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berpikir 37
D. Hipotesis Tindakan 38
E. Indikator Keberhasilan 38
1. Indikator Kinerja Guru 38
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 39
3. Indikator Ketuntasan Belajar 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
A.Jenis Penelitian 42
B.Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C.Subjek dan Objek Penelitian 43
D.Prosedur Penelitian 44

1. Perencanaan....45
2. Tindakan Penelitian....45
3. Observasi Tindakan....46
4. Refleksi....46
E.Teknik Pengumpulan Data....47
F.Teknik Analisis Data....49
BAB IV HASIL PENELITIAN....53
A. Deskripsi Data Awal....53
1. Riwayat sekolah....53
2. Visi dan Misi....54
3. Setting ruang kelas....55
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa....55
5. Profil Awal Pembelajaran....57
B. Deskripsi Persiklus....60
1. Siklus I....60
a. Pertemuan I....62
b. Pertemuan II....63
2. Siklus II....84
a. Pertemuan I....86
b. Pertemuan II....87

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 107

1. Siklus I 107

2. Siklus II 111

BAB V PENUTUP 116

A. Simpulan 116

B. Saran-Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 122

DOKUMENTASI 174

RIWAYAT HIDUP 178

DAFTAR TABEL

TABEL II.1 Indikator Kemampuan Membaca 12

TABEL III.1 Skala Penilaian Penilaian Pelaksanaan Aktivitas Guru.....49

TABEL III.2 Skala Penilaian Hasil Belajar Siswa.....51

TABEL III.3 Skala Penilaian Ketuntasan Klasikal.....52

TABEL IV.1 Data Guru Dan Karyawan.....55

TABEL IV.2 Nama Peserta Didik 56

TABEL IV.3 Hasil Nilai Sebelum Tindakan 59

TABEL IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I 66

TABEL IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 68

TABEL IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I 71

TABEL IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....74

TABEL IV.8 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan I 77

TABEL IV.9 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan II 80

TABEL IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I 89

TABEL IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....91

TABEL IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....93

TABEL IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....95

TABEL IV.14 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan I 98

TABEL IV.15 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan II.....100

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Berfikir..... 37

GAMBAR II.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 47

GAMBAR IV.1 Hasil Perbandingan Antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II..... 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana pelaksanaan pembelajaran 122

Lampiran II Lembar observasi 141

Lampiran III Daftar Hadir 157

Lampiran IV Hasil tes..... 165

Lampiran V Surat Izin Riset..... 173

Lampiran VI Dokumentasi 174

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = `	ء = ,
	غ= gh	ي = y
	س = z	س = s

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya: زَنْ ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ-) ditulis a, misalnya نظر *nazhara*. *Kasrah* (◌َ -) ditulis I, misalnya العلم = *al-`Ilm* dan *Dhammah* (◌َ -) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq*

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ă misalnya أساليب = *asălíb*, I panjang tetap ditulis i misalnya الطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الأصول = *al-Ushŭl.*

5. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلام ditulis al-Islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

ABSTRAK

Isnaini (2026) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru. Berdasarkan observasi awal, peserta didik mengalami kesulitan memahami isi cerita dan kurang tertarik pada kegiatan membaca karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa media visual yang menarik. Padahal tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar dipilih karena menyajikan teks dan ilustrasi yang membantu peserta didik memahami tokoh, alur, dan amanat cerita secara lebih konkret dan menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 18 orang peserta didik kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada setiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada kondisi awal sebesar 33,3. Pada siklus I meningkat menjadi 55,56. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89 dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga mengalami peningkatan karena lebih aktif, fokus, dan antusias dalam membaca menggunakan buku cerita bergambar.

Kata kunci : buku cerita bergambar, kemampuan membaca, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Isnaini (2026): Efforts to Improve Reading Skills Using Picture Storybooks of Grade II Tahfidzul Qur'an atau Integrated Islamic Primary School (SDIT) Pekanbaru

This study was initiated by the inadequate reading comprehension abilities of second-grade students at SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru. Initial observations indicated that students struggled to comprehend the narrative and exhibited minimal enthusiasm for reading, as the instructional approach relied solely on lectures devoid of interactive visual aids. The objective of this research was to enhance the reading abilities of second-grade pupils by utilising illustrated storybooks. Illustrated storybooks were selected as they provide text and visuals that assist learners in comprehending the characters, narrative, and themes of the tale in a more tangible and pleasurable manner. The research methodology employed was Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles consisting of four sessions. Each cycle comprised four phases: planning, execution, observation, and contemplation. The study participants consisted of 18 second-grade students at SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru. The findings of the study indicated an enhancement in reading proficiency during each iteration. The mean score for students at the outset was 33.Three. In Cycle I, this rose to 55.56. In Cycle II, this rose once more to 88.89, meeting the predetermined success criterion. Student engagement during the lesson also enhanced, as pupils became more active, attentive, and eager in their reading of picture storybooks.

Keywords: Picture Storybooks, Reading Ability, Classroom Action Research

ملخّص

إثنين، (2026): محاولة ترقية القدرة على القراءة من خلال استخدام وسيلة كتاب الحكاية المصورة لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تحفيظ القرآن ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة تلاميذ الصف الثاني على قدرة قراءة الإفهام، بناء على الملاحظة التمهيدية التى قامت بها الباحثة أن التلاميذ شعروا بالصعوبة فى إفهام مضمون الحكاية وهم راغبون عن القراءة لأن عملية التعليم متركزة على الطريقة الإلقائية دون البصرية المجذبة. يهدف هذا البحث إلى ترقية قدرة التلاميذ على القراءة من خلال استخدام وسيلة كتابة الحكاية المصورة. فاختارت الباحثة هذه الوسيلة لأن فيها نص ووصف يساعد التلاميذ على فهم خصوصية الكبار وخلفية الحكاية ورسالة الحكاية فهما عمقيقا ومريحا. منهجية البحث المستخدمة بحث إجراءة الفصل حيث يقام بالدورين و بأربع لقاءات. فكل دور يتكون من أربع خطوات منها التخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف حيث أن عددهم ثمانية عشر تلميذا. بناء على نتيجة البحث وجدت ترقية قدرة التلاميذ على القراءة فى كل دور. ومئوية معدل نتيجة التلاميذ فى البيانات الأولى ثلاثة وثلاثون بشولة ثلاثة. ومعدل النتيجة فى الدور الأول مترقية إلىخمسة وخمسين بشولة ستة وخمسين. وفى الدور الثاني ثمانية وثمانون بشولة تسعة وثمانين، وهذه النتيجة قد وصلت إلى مؤشرة النجاح المقررة. وكذلك تترقى أنشطة تعلم التلاميذ لأنهم أشد تركيزا ومشاركة ومتحمسا فى قراءة الحكاية المصورة.

الكلمات الرئيسية: كتاب الحكاية المصورة، القدرة على القراءة، بحث إجراءة الفصل

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar untuk membantu pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Salah satu dari banyak mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Bahasa ini berfungsi untuk membangun kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dan membantu peserta didik belajar tentang teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan.

Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalaman mereka kepada orang lain. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, pemerintah, khususnya Mendikbud, seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Peserta didik harus menguasai bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib di sekolah formal. Lima kompetensi yang diajarkan dalam bahasa Indonesia adalah mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, membaca, dan menulis. Pelajaran bahasa ini diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen pembelajar bahasa Indonesia.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik dalam kehidupan.[1]

Pelaksanaan pengajaran membaca adalah masalah yang paling sering dihadapi anak usia sekolah dasar. Guru sering menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca, baik yang berkaitan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta ketidakmampuan anak untuk memahami isi bacaan. Peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan daripada huruf-huruf yang membentuk kata. Selain itu, membaca adalah keterampilan yang sangat penting, sehingga diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi.[2]

Membaca tidak hanya dilakukan dengan mengucapkan susunan kata yang bermakna untuk memahami secara mendalam maknanya, tetapi juga dilakukan dengan menganalisis bahan bacaan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diserap dengan baik. Tanpa pemahaman dan analisis bahan bacaan, proses penyerapan informasi tidak akan berhasil. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah memahami bacaan, yang berarti membaca yang difokuskan pada pemahaman pembaca. Dalam proses membaca, pembaca harus berkonsentrasi dan fokus, karena ini adalah kegiatan membaca yang memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman

---

[1] Ayu Resti Putri, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 05 Berangah Tahun Ajaran 2022/2023," (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 2023), hlm. 440–453

[2] Siti Chadijah, "Strategi Meningkatkan Keterampilam Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024), hlm. 188–198

yang lebih mendalam tentang apa yang dibaca. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.[3]

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih rendah dan perlu diperhatikan. Dari 18 peserta didik, 10 tidak memenuhi kriteria minimum, yang mana kriteria minimum yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan memahami apa yang dibaca. Ketika peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah mereka baca, ada kesulitan. Sebagian besar peserta didik gagal menentukan tokoh dalam cerita, memberikan penjelasan tentang peristiwa yang terjadi, dan membuat kesimpulan singkat tentang isi bacaan. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang masih membaca secara terbata-bata. Akibatnya, fokus mereka lebih pada mengeja kata daripada memahami makna secara keseluruhan dari bacaan. Ini sejalan dengan pendapat Farida Rahim, yang menyatakan bahwa membaca memerlukan pemahaman lebih dari sekadar melafalkan kata-kata. Dia juga mengatakan bahwa membaca memerlukan pemahaman tentang apa yang dibaca dan maknanya.[4]

---

[3] Ina Magdalena, Dilla Fadhillah, and Lutfi Gusmawati, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang," (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2, 2023) hlm. 2560–2563

[4] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa buku cerita bergambar (BCB) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Media buku cerita bergambar dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan merangsang anak untuk membaca sekaligus menggunakan rasa ingin tahunya.

Kegiatan membaca buku cerita bergambar (BCB) adalah salah satu cara yang efektif untuk memberi pengalaman membaca. Terkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca pada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sanggat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa menikmati isi sebuah buku ketika dibacakan dengan suara keras. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga keterkaitannya terhadap buku sebagai peran utama membaca tumbuh secara dinamis.[5]

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang mencakup tidak hanya pelafalan kata tetapi juga pemahaman isi bacaan. Dalam konteks ini, kemampuan membaca pemahaman mencakup kemampuan peserta didik untuk

[5] Indah Handayani, *Peningkatan Kemampuan Membaca*, (Gorontalo, 2020), hlm.19

menganalisis, menjawab pertanyaan, dan memahami konsep, ide, dan pesan yang disampaikan dalam teks.[6]

2. Buku cerita bergambar adalah jenis buku yang menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi visual untuk membantu peserta didik memahami cerita dengan lebih baik. Buku ini sangat cocok untuk peserta didik sekolah dasar karena membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan gambar, yang membantu mereka memahami secara menyeluruh isi buku.[7]
3. Dalam judul ini, "upaya meningkatkan" mengacu pada tindakan atau strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau meningkatkan kemampuan peserta didik. Upaya tersebut mengacu pada penggunaan buku cerita bergambar sebagai media untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.[8]
4. Di Indonesia, "kelas dua" merujuk pada jenjang pendidikan dasar, yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar (SD), yang rata-rata berusia 7 hingga 8 tahun. Peserta didik saat ini berada dalam fase perkembangan konkret operasional menurut teori Piaget. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran visual dan naratif adalah pilihan yang tepat.[9]

---

[6] Tarigan, H. G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. (2008), hlm. 147

[7] Nurgiyantoro, B. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE (2005), hlm. 388

[8] Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. (2009), hlm. 305

[9] Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. (New York: International Universities Press. 1952), hlm. 35-36

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di identifikasi masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar adalah sebagai berikut :

a. Banyak peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami teks yang dibaca, baik maknanya maupun tujuan dari teks tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar yang tidak memenuhi persyaratan kompetensi dasar.
b. Peserta didik tidak memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk membaca. Akibatnya, mereka tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca di kelas.
c. Peserta didik cepat bosan dan sulit berkonsentrasi saat belajar membaca karena media pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.
d. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca masih terbatas dan kurang menarik bagi peserta didik.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka penelitian membatasi masalah dalam penelitian ini fokus pada “Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media buku cerita bergambar di kelas 2 di SDIT Tahfidzul Qur’an Pekanbaru.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an?
b. Apakah penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an.
b. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

2. Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 2 di SDIT Tahfidzul Qur'an, maka hal ini dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas bidang teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca di jenjang pendidikan dasar. Hasilnya dapat menjadi landasan untuk pembuatan model pembelajaran membaca berbasis media visual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, membantu peserta didik kelas 2 meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan meningkatkan minat dan daya pikir kritis mereka.

2) Bagi Guru

Untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, guru dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai media yang menarik dan variatif untuk menyampaikan materi.

3) Bagi Sekolah

Menunjukkan atau menjadi inspirasi untuk mengembangkan program literasi sekolah, terutama dalam upaya menciptakan budaya membaca yang baik sejak dini dengan menggunakan media yang tepat.

4) Bagi Peneliti

Menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh media visual terhadap kemampuan membaca, atau sebagai dasar untuk pengembangan model pembelajaran inovatif lainnya di jenjang yang sama atau berbeda.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian membaca

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca melibatkan lebih dari sekadar melafalkan atau menyuarakan kata-kata yang tertulis, kemampuan ini mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan memperoleh makna dari teks yang dibaca. Kegiatan membaca memungkinkan peserta didik memperoleh banyak informasi, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Membaca, menurut Henry Guntur Tarigan adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selama proses membaca, pembaca tidak hanya belajar mengenali simbol bahasa, tetapi mereka juga berusaha memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca membutuhkan sejumlah komponen penting, seperti pengetahuan tentang huruf dan kata, pemahaman tentang apa yang dibaca, dan kemampuan untuk menginterpretasikan isi teks.

Tarigan juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami berbagai materi pelajaran lainnya, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami informasi yang ditulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, keberhasilan belajar peserta didik dapat meningkat.[10]

b. Tujuan Membaca Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Sangat penting bagi anak usia dini untuk memiliki tujuan membaca yang mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Ada tujuh tujuan membaca, yaitu:

1) mendapatkan informasi tentang suatu topik atau merasa penasaran terhadapnya,
2) mendapatkan berbagai instruksi tentang cara melakukan tugas atau pekerjaan sehari-hari,
3) berperan dalam melakukan, sebuah drama atau permainan game.
4) memahami surat-surat yang berkaitan dengan persahabatan atau bisnis,
5) mengetahui kapan dan di mana suatu kejadian terjadi,
6) mengetahui apa yang sedang atau telah terjadi, seperti berita atau laporan, dan hiburan.
7) menikmati atau senang dengan apa yang sedang atau telah terjadi.

[10] Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

Tujuan utama membaca adalah untuk menemukan dan mendapatkan data dari sumber tertulis. Bentuk yang ditampilkan dipahami untuk mendapatkan informasi ini. Membaca dimaksudkan untuk memahami aksara dan tanda baca, hubungan antara aksara dan tanda baca dengan elemen linguistik formal, dan hubungan antara bentuk dan makna atau arti.[11]

c. Indikator kemampuan membaca

Indikator kemampuan membaca merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Membaca tidak hanya sebatas melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu diukur melalui beberapa indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Menurut Somadayo, membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna dari bacaan dengan melibatkan kemampuan berpikir sehingga pembaca mampu memahami informasi yang disampaikan penulis.[12] Senada dengan itu, Dalman menjelaskan bahwa membaca pemahaman bertujuan agar pembaca mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menghubungkan

[11] H Darmadi and M M MM, *MEMBACA, YUUUK.....!"Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Guepedia, 2016), hlm. 22

[12] Suyatno Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hlm. 10-11

informasi dengan pengetahuan yang dimiliki, serta menarik kesimpulan dari bacaan.[13]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, indikator kemampuan membaca dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar serta materi buku cerita bergambar yang digunakan. Indikator tersebut meliputi kemampuan memahami tokoh, latar, isi cerita, dan amanat. Keempat indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap cerita yang dibaca.

Tabel II.1

Indikator Kemampuan Membaca

No	Indikator	Deskripsi
1	Memahami tokoh	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita beserta sifatnya.
2	Memahami latar	Peserta didik mampu menentukan latar tempat,waktu, dan suasana cerita.
3	Memahami isi cerita	Peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut menggunakan bahasanya sendiri.
4	Memahami amanat	Peserta didik mampu menjelaskan pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita

Berdasarkan indikator tersebut, kemampuan membaca dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek, yaitu kemampuan memahami tokoh, latar, isi cerita, dan amanat. Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai

[13] Dalman, *Keterampilan Membaca* ((Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 87-89

dasar penyusunan instrument tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Kemampuan membaca rendah dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti faktor internal (fisik, intelektual, dan psikologis) dan eksternal (lingkungan). Penyebab keluarga dan lembaga pendidikan. Namun, kesulitan membaca tidak sama untuk semua peserta didik, jadi guru dan orang tua harus membantu dan mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga mereka mendapatkan perawatan yang tepat.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Aspek fisik: penelitian menunjukkan bahwa kesehatan fisik peserta didik, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2) Aspek psikis: Aspek psikis mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik,
3) Kebiasaan membaca: Faktor-faktor berikut menunjukkan kurangnya kebiasaan membaca peserta didik. Peserta didik tidak meluangkan waktu untuk membaca buku, membaca buku atas perintah guru daripada atas kesadaran sendiri, jarang mengunjungi perpustakaan, dan tidak menunjukkan keinginan untuk mencari bahan bacaan sendiri.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sekolah kurang mendukung : Karena sebagian besar peserta didik tidak menggunakan waktunya untuk membaca, budaya membaca di lingkungan sekolah masih rendah. Mereka juga jarang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku.
2) Buku/bahan bacaan : Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kemampuan membaca peserta didik rendah adalah kurangnya ketersediaan buku pengetahuan. Buku dan bahan bacaan sangat penting bagi peserta didik untuk mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
3) Peran guru kurang maksimal : Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, hal ini akan sulit dicapai jika guru tidak melakukan semua yang mereka bisa untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik mereka atau jika tidak ada perhatian khusus untuk membantu peserta didik dengan kemampuan membaca rendah.
4) Lingkungan keluarga kurang mendukung: Orang tua tidak pernah mengajak anak mereka untuk membaca, dan mereka juga jarang membelikan buku cerita atau buku pelajaran untuk anak-anak.[14]

[14] Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS," *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 3 (2023), hlm. 47–56

"Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca" menguraikan beberapa masalah berikut:

1) Ditemukan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2) Peserta didik menerima nilai membaca yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum.[15]

e. Ciri-ciri siswa yang memiliki pemahaman bacaan yang baik

Peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi menunjukkan tanda-tanda berikut:

1) keyakinan akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah,
2) perasaan bahwa mereka setara dengan orang lain, dan
3) menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan tindakan yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat,
4) bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri dan berusaha untuk mengubah apa yang mereka lakukan.

Selain itu, peserta didik dengan konsep diri akademik yang kuat dapat menerima kritikan dan masukan yang dianggap masuk akal dan ilmiah. Sangat

[15] Ichyatul Afrom, "Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca," *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013), hlm. 122–131

wajar bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi akan belajar dengan baik dalam berbagai konteks.[16]

f. Masalah umum yang dihadapi siswa dalam membaca

Dari hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya kemampuan membaca peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran membaca, prasarana di sekolah kurang memadai. Hasilnya berdampak sampai kejenjang kelas berikutnya,

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan tidak memiliki banyak variasi. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik akan cepat bosan, kehilangan pemahaman tentang materi yang dijelaskan, dan akhirnya bosan dan tidak mau pergi ke pelajaran berikutnya. masih kurang pemahaman dan keahlian dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, guru harus menggunakan strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.[17]

---

[16] Ni Ketut Noriasih, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2012), hlm. 110-115

[17] Rahman Tanjung and Atho Moch Toyyib, "Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang," *Jurnal Tahsinia* 2, no, 2 (2021), hlm. 124–133

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

"Media" adalah bentuk jamak dari kata latin *"medium"*, yang berarti "perantara" atau "pengantar." Media didefinisikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, bersama dengan alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Selain itu, kata "media" berasal dari kata latin medius, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar." Media dalam bahasa Arab adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media adalah manusia materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai media. Media biasanya didefinisikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam proses pembelaiaran.[18]

b. Fungsi dan peran media dalam proses pembelajaran

Fungsi media pendidikan. Media dalam kegiatan belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Empat fungsi media sebagai berikut:

---

[18] Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak Publisher, 2021) hlm. 4

1) Mengubah fokus pendidikan formal. Ini berarti mengubah sumber pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi konkret, dan pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi aplikasi praktis.
2) Memotivasi peserta didik untuk belajar karena penggunaan media. menjadi lebih menarik dan memikat peserta didik
3) Memberikan kejelasan. Media dapat membuat pengetahuan dan pengalaman pebelajar lebih jelas dan mudah dipahami.
4) Menumbuhkan motivasi belajar, khususnya menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Daya ingin tahu adalah penting dimotivasi untuk selalu mencari tahu apa yang harus dilakukan melalui penyediaan media.

Lima fungsi media, yaitu:

1) Menumbuhkan keinginan untuk belajar,
2) Mengulang materi,
3) Memberikan motivasi untuk belajar,
4) Mengaktifkan respons peserta didik,
5) Memberikan umpan balik cepat, dan mendorong latihan yang sesuai.

Media juga berfungsi dengan baik dalam kelas yang berlangsung tanpa guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, media biasanya dalam bentuk "kemasan". Dalam situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapi, alat ukur atau evaluasi telah disertakan, dan tujuan telah dicapai. Media pembelajaran yang memenuhi persyaratan di atas dapat berupa modul, paket belajar, kaset, dan perangkat lunak komputer yang

digunakan oleh peserta didik atau peserta pelatihan. Pendidik bertindak sebagai fasilitator pembelajaran.

Media memainkan banyak peran dalam pembelajaran. Selama periode ini, pembelajaran mungkin lebih banyak bergantung pada kehadiran guru. Dalam keadaan seperti itu, guru mungkin tidak menggunakan media dengan banyak. atau jika media hanya digunakan sebagai "alat bantu" untuk belajar. Menurut perspektif ini, pemberdayaan media dalam proses pembelajaran tidak dilakukan. Sebaliknya, kehadiran guru mungkin tidak diperlukan untuk pembelajaran. Pembelajaran yang tidak tergantung pada guru, atau pembelajaran sendiri, bahkan sering diarahkan oleh siapa yang merancang media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis guru, tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan tambahan secara langsung kepada guru. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendukung dan meningkatkan belajar. pada pembelajaran yang berpusat pada guru, dan seberapa efektif media pembelajaran tergantung pada guru.[19]

c. Jenis-jenis media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar

Media belajar dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Media visual

[19] Muhammad Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," (*Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2, 2013), hlm. 95–105.

Adalah alat atau sumber belajar yang berisi pesan, informasi, khususnya materi pelajaran, dan digunakan dengan indera. pengelihatan yang kuat. Karena media visual hanya dapat diakses melalui indra penglihatan, mereka tidak dapat digunakan oleh orang umum. Dengan kata lain, mereka tidak dapat digunakan oleh tunanetra.

2) Media audio

Dikenal sebagai media dengar, adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif. sensorik semata-mata, karena media ini hanya berisi suara.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media pembelajaran atau sumber belajar yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Ini terdiri dari foto dan suara.[20]

d. Keunggulan penggunaan media dalam pembelajaran membaca

Ada beberapa keunggulan dalam penggunaan media dalam pembelajaran membaca yaitu :

[20] Susanti Susanti and Affrida Zulfiana, "Jenis–Jenis Media dalam Pembelajara," *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran* (2018), hlm. 1–16

1) Menarik perhatian peserta didik Media membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan, mendorong peserta didik untuk membaca.
2) Mengubah cara pesan disampaikan Media visual seperti gambar atau grafik membuat isi bacaan lebih jelas dan membuat kata atau kalimat yang sulit lebih mudah dipahami.
3) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
4) Misalnya, peserta didik dapat membaca dan memahami teks tentang peristiwa atau tempat yang tidak dapat diamati secara langsung melalui media audio atau video.
5) Meningkatkan daya ingat dan retensi peserta didik
6) Media yang melibatkan lebih dari satu indra, seperti melihat dan mendengar, akan membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca lebih lama.
7) Mengizinkan komunikasi langsung
8) Dengan menggunakan media interaktif seperti e-book atau aplikasi membaca, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan aktif.[21]

3. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian media buku cerita bergambar

Istilah 'media' memiliki akar dari kata Latin 'medus', yang secara literal diterjemahkan sebagai "di tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam

[21] Azhar, Arsyad, *Media Pembelajara*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 4

konteks bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari sumber ke penerima. Secara umum, media dapat diinterpretasikan sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, media sering dianggap sebagai alat grafis, fotografi, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap dan menyusun ulang informasi secara visual atau verbal.[22] Media pendidikan berperan penting dalam menyampaikan instruksi dengan tujuan untuk melibatkan peserta didik secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Informasi yang disajikan harus mendorong partisipasi aktif peserta didik, baik dalam pemikiran maupun aktivitas nyata, untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar. Pentingnya desain materi yang sistematis dan mempertimbangkan aspek psikologis, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, adalah untuk menciptakan instruksi yang efektif dan bermanfaat.

Buku bergambar merupakan media yang efektif untuk menceritakan sebuah kisah melalui gambar. Ini menjadi pilihan ideal untuk pelajar karena sifatnya yang menarik. Buku ini mampu mengkomunikasikan pesan melalui dua metode: narasi dan ilustrasi, yang keduanya berfungsi bersama untuk memberikan pengalaman yang lengkap, dan ditulis dengan bahasa yang mudah

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 3

dipahami. Sebagai alat pendidikan, buku cerita untuk anak-anak dengan ilustrasi yang relevan dengan tema cerita sangat berguna.[23]

Buku cerita bergambar memiliki peran krusial dalam pendidikan, sebab ia mendukung proses pembelajaran peserta didik mengenai dunia di sekitar mereka, memperkenalkan mereka pada berbagai karakter, dan membantu dalam pengembangan emosi. Melalui buku ini, peserta didik dapat mengaitkan isi cerita dengan pengalaman mereka sendiri. Buku cerita bergambar juga berfungsi untuk merangsang imajinasi dan memperluas wawasan karena setiap gambar menyimpan narasi tersendiri. Sebagai alat edukatif, buku ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep dan menyesuaikan sikap mereka.

Sesuai peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 perihal standar nasional guruan, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan guruan diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, krativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.[24]

---

[23] and Urip Tisngati Melina Yuli Kartika, Vit Ardhyantama, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana*, (2023), hlm. 54

[24] Natalia Devi Oktarina and Liyanovitasari, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak," *Jurnal Kesehatan Perinti (Perintis's Health Journal) 6,* no 2 (2019), hlm. 112

Kemampuan membaca yang bertambah baik berbanding lurus dengan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media. Buku-buku ini dirancang dengan memusatkan perhatian pada perspektif peserta didik, memungkinkan mereka untuk memilih buku yang paling menarik bagi mereka dengan lebih mudah. Selain itu, buku cerita bergambar juga efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didik.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, terdapat kesepakatan umum: buku cerita bergambar merupakan alat yang efektif untuk membangkitkan ketertarikan membaca pada peserta didik. Hal ini dikarenakan buku tersebut menyediakan ilustrasi yang menarik dan penuh warna. Ilustrasi-ilustrasi ini berperan penting dalam membantu pemahaman peserta didik terhadap teks yang dibaca, memudahkan mereka dalam mengaitkan bacaan dengan gambar yang disajikan, dan juga dapat memicu imajinasi mereka.

Teori diferensiasi didalam dunia pendidikan merujuk pada strategi yang mengadaptasi teknik pengajaran agar sesuai dengan keperluan, ketertarikan, dan kapasitas individu peserta didik, yang mana hal ini berkontribusi pada pembentukan suasana belajar yang inklusif serta efisien. Kepentingan metode ini terlihat jelas dalam ranah edukasi modern, dimana terdapat peningkatan yang signifikan dalam keragaman skill dan asal-usul para peserta didik. Untuk memajukan keterampilan literasi peserta didik, penerapan buku cerita ilustrasi menjadi sangat penting, sebab buku tersebut tidak hanya menyediakan beragam

cara dalam penyajian konten, namun juga bisa diatur agar cocok dengan level pemahaman dan kesukaan membaca peserta didik.[25]

Selanjutnya, teori diferensiasi juga mendorong guru untuk merancang kegiatan yang beragam, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing. Misalnya, peserta didik yang lebih visual dapat lebih tertarik pada buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang kaya, sementara peserta didik yang lebih verbal dapat diajak berdiskusi tentang isi cerita. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Oleh karena itu, penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam teori diferensiasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga memupuk kegemaran membaca yang lebih kuat. Peserta didik yang terlibat dan mendapatkan inspirasi dari bahan bacaan mereka cenderung menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang berujung pada pemahaman yang lebih luas dan peningkatan keterampilan membaca. Karena itu, sangatlah esensial bagi guru untuk terus mencari dan menggunakan metode diferensiasi dalam mengajar membaca, sehingga setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi literasi mereka.[26]

---

[25] Rahim, Edited by Fatna Yustianti, Cet, 4 *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (jakarta: bumi aksara 2022), hlm. 67

[26] F. Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Edited by Fatna Yustianti, (Bumi aksara 2022), hlm. 76

b. Karakteristik buku cerita bergambar yang baik untuk anak SD

Beberapa karakteristik buku cerita bergambar adalah mereka ringkas dan langsung, mereka mengandung ide-ide baru, mereka memiliki gaya penulisan yang sederhana, mereka memiliki ilustrasi yang melengkapi teks, dan mereka memiliki konsep yang dapat dipahami oleh anak-anak. Buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memiliki ilustrasi yang melengkapi teks.[27]

Buku cerita bergambar untuk kelas II menggunakan kalimat pendek, struktur sederhana, dan kosakata yang mudah dipahami anak usia 7–8 tahun. Bahasa tidak bermakna ganda dan dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga membantu pemahaman isi bacaan. Tokoh dalam cerita tidak terlalu banyak, memiliki karakter yang jelas, serta dekat dengan dunia anak (misalnya teman, keluarga, atau hewan). Hal ini memudahkan peserta didik mengidentifikasi tokoh dan peristiwa cerita. Tema cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak SD, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan bermain bersama teman, sehingga meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik.[28]

Gambar berfungsi memperjelas isi cerita, bukan sekadar hiasan. Ilustrasi harus berwarna, proporsional, dan sesuai dengan alur cerita agar membantu anak menghubungkan teks dengan makna bacaan. Buku cerita

---

[27] Mas Fitra Farenda, *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar* (2018), hlm. 7

[28] Burhan Nurgiyantoro, Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak,* 2013), hlm. 217-219

bergambar yang baik mengandung pesan moral sederhana seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin yang dapat dipahami melalui perilaku tokoh dalam cerita.[29]

c. Peran ilustrasi/gambar dalam mendukung pemahaman teks

Dalam buku cerita, ilustrasi berperan penting sebagai alat bantu visual untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan, terutama bagi peserta didik sekolah dasar. Mereka membantu menarik perhatian, menumbuhkan minat membaca, dan membantu mereka memahami pesan moral, alur cerita, dan karakter.

Menurut Sulistyowati, ilustrasi dalam buku cerita anak membantu anak memahami makna cerita karena gambar memberikan representasi visual dari teks yang dibaca. Ilustrasi juga dapat menciptakan suasana emosional yang mendukung cerita dan membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita. Sulistyowati juga mengatakan bahwa gambar dapat membantu anak berpikir, terutama bagi anak-anak yang belum mampu membaca lancar atau memahami kalimat panjang. Mereka dapat menggunakan gambar untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik, meskipun mereka mungkin belum memahami semua kosakata yang digunakan dalam teks.[30]

---

[29] Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 65-67

[30] Rina. Sulistyowati, "Peran Ilustrasi dalam Buku Cerita Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini.," (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, 2014), hlm 12–18.

Cerita disajikan secara kronologis (awal–tengah–akhir) dengan konflik ringan sehingga mudah diikuti oleh anak kelas rendah dan membantu mereka memahami isi cerita secara utuh. Huruf dicetak cukup besar, spasi antarbaris longgar, dan penempatan teks tidak terlalu padat agar memudahkan peserta didik membaca tanpa cepat lelah.[31]

d. Keuntungan menggunakan buku cerita bergambar

1) Ilustrasi yang menarik dapat mendorong anak untuk membaca dan mempelajari isi buku.
2) Gambar membantu pembaca memahami teks, terutama bagi pembaca baru yang belum familiar dengan semua kosakata.
3) Untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan bahasa anak-anak, hubungkan kata-kata dengan gambar yang relevan.
4) Visualisasi cerita mendorong anak untuk memikirkan alur, karakter, dan tempat cerita.
5) Mendorong Interaksi dan Diskusi, Kegiatan membaca bersama dengan buku cerita bergambar sering digunakan untuk mendorong diskusi dan interaksi sosial.[32]

[31] Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24-26

[32] Yuliani, N, S, Pentingnya Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. (Jurnal Golden Age, 3, 2019), hlm. 30–39

e. Contoh implementasi buku cerita bergambar

Tema: Binatang

Judul Buku Cerita Bergambar: Petualangan Kancil di Hutan

Tujuan Pembelajaran:

1) Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami cerita.
2) Peserta didik dapat mengidentifikasi karakter dan jalan cerita.
3) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menyampaikan konsep secara lisan dan tertulis.
4) Peserta didik dapat menggunakan karya seni, seperti lukisan atau kerajinan, untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Setelah mengucapkan salam kepada peserta didiknya, guru mengajak mereka untuk berbicara tentang hewan yang mereka sukai.
   b. Guru memberikan buku cerita ilustrasi untuk dibacakan.
2. Kegiatan Inti (30 menit)
   a. Membaca Cerita (10 menit)

      Sambil menunjukkan gambar kepada peserta didik, guru membacakan cerita "Petualangan Kancil di Hutan". Dia mengajak peserta didik untuk memperhatikan ekspresi dan suasana cerita.

   b. Diskusi Cerita (10 menit)

      Guru mengajukan pertanyaan, misalnya:

1) "Siapa karakter utama cerita? ”
2) "Apakah Anda tahu masalah apa yang dihadapi kancil?"
3) "Bagaimana kancil dapat menyelesaikan masalah?"

c. Kegiatan Kreatif (10 menit)

Peserta didik menggambar bagian cerita favorit mereka atau membuat topeng hewan dari bahan sederhana seperti kertas dan sedotan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)
   a. Beberapa peserta didik diminta untuk mengulangi cerita.
   b. Guru memberikan pesan moral dari kisah.
   c. Kegiatan berakhir dengan pujian dan refleksi singkat dari guru.
4. Manfaat Kegiatan Ini:
   a. Meningkatkan keinginan peserta didik untuk membaca sejak dini.
   b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berbahasa.
   c. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.[33]

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SD

a. Kompetensi dasar yang terkait dengan membaca

KD 3.1: Memahami teks deskriptif tentang anggota tubuh, pancaindra, dan cara perawatannya yang dibaca dan didengar

KD 3.3: Memahami kosakata dan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan

[33] Charlotte S Huck, *Children's Literature in the Elementary School* (ERIC, jakarta, 1993), hlm. 49-51

perasaan, tindakan, dan peristiwa dalam teks pendek

KD 3.5: Menggunakan teks pendek dan gambar seri untuk memahami urutan peristiwa dalam cerita

KD 4.5: Menggunakan gambar untuk menyampaikan isi teks narasi, atau cerita, yang dibaca atau didengar.[34]

b. Strategi pembelajaran membaca yang sesuai untuk kelas 2 SD

1) Membaca bersama secara interaktif

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah membaca bersama secara interaktif. Dalam strategi ini, guru membacakan buku cerita bergambar dengan menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan variasi suara yang sesuai dengan alur dan karakter cerita sehingga mampu menghadirkan pengalaman membaca yang lebih hidup dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga untuk merangsang imajinasi mereka melalui penceritaan yang ekspresif. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses membaca, bahkan meskipun mereka belum sepenuhnya mampu membaca secara mandiri. Dengan demikian, membaca bersama secara interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesenangan membaca sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita. Selain itu, selama proses membaca, guru

[34] Permendikbud No. 24 Tahun 2016 – Lampiran KI dan KD hlm 1-3

dapat mengajukan pertanyaan pemantik untuk memastikan peserta didik memahami isi bacaan sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, ketika membacakan cerita Petualangan Si Kancil, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, "Menurut kalian, mengapa Kancil memilih cara tersebut untuk menghindari bahaya?" atau "Bagaimana perasaan tokoh lain dalam situasi ini?" Pertanyaan semacam ini membantu peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir, menganalisis alur cerita, dan merefleksikan pesan moral yang disampaikan.

Dengan demikian, interaksi selama membaca menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks.

2) Diskusi dan Refleksi

Setelah kegiatan membaca buku cerita bergambar selesai, tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan kegiatan diskusi dan refleksi. Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk membahas isi cerita, tokoh, konflik, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, melatih mereka dalam menyampaikan pendapat, serta memperdalam pemahaman terhadap teks yang telah dibaca.

Sebagai contoh, setelah membaca buku Legenda Danau Toba, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, "Apakah keputusan tokoh anak dalam cerita sudah tepat?" atau "Apa yang seharusnya dilakukan agar bencana bisa

dihindari?". Pertanyaan semacam ini tidak hanya merangsang peserta didik untuk berpikir lebih mendalam mengenai alur cerita, tetapi juga membantu mereka mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan nilai-nilai kehidupan yang mereka kenal.[35]

c. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu, mendorong, dan membimbing peserta didik dalam proses belajar membaca.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran membaca dengan memilih pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti membaca bersama, membaca terpadu, atau pembelajaran berbasis literasi kontekstual. Guru juga harus mendorong peserta didik untuk memiliki minat dan kebiasaan membaca sejak dini.[36]

d. Karakteristik siswa kelas 2 dalam proses belajar membaca.

1) Anak-anak di kelas dua biasanya telah melewati tahap dasar belajar membaca (*decoding*) dan mulai memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Mereka juga mulai dapat membaca kalimat-kalimat sederhana

[35] Arinta Nilam Cahya, dkk, *Peran Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2025,) hlm. 35410-35411

[36] Depdiknas, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional 2020), hlm. 200-205

dengan pemahaman yang lebih baik. Ini menandakan mereka berada di tahap perkembangan membaca lanjutan awal.

2) Peserta didik kelas 2 memiliki rentang perhatian yang lebih panjang dibandingkan dengan anak kelas 1. Ini memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi lebih lama pada kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi, seperti membaca cerita pendek atau menjawab pertanyaan tentang apa yang dibaca.
3) Masih membutuhkan dukungan visual dan konteks. Mereka masih sangat terbantu oleh gambar, warna, dan konteks cerita dalam memahami bacaan. Buku cerita bergambar atau bacaan dengan ilustrasi sangat membantu mereka memahami.
4) Murid-murid memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi ide-ide utama dan detail yang relevan yang mereka baca. Mereka juga mulai belajar menangkap ide-ide utama dari setiap paragraf atau cerita, serta mengingat detail-detail penting yang mereka baca.
5) Menyukai pengulangan dan cerita yang akrab dengan tokoh dan struktur berulang membantu mereka memahami dan mengingat isi bacaan.[37]

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil Penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan penelitian yang terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Mengguna

[37] Suyanto, K.E. English for Young Learners. Jakarta: Bumi Aksara, *English for Young Learners.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 50

kan Media Buku Cerita Bergambar di Kelas 2 SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru. Peneliti akan mengkaji skripsi yang terkait dengan judul yang akan dibahas, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Duta Satya Ramadhan dan Innany Mukhlishina, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Membaca Kelas 2 SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang menunjukkan bahwa dari hasil penelitian siklus I peningkatan keterampilan membaca peserta didik sebanyak 51%. dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83%. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan media buku cerita bergambar dan jenjang pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi.[38]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Yusi Humaira, Dedi Heriyadi, Geri Syahril Sidik dalam jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Menggunakan Media Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dengan penggunaan media bergambar dapat meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman. Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk

[38] Duta Satya Ramadhan and Innany Mukhlishina, "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Membaca Kelas 2 SDN Tunggul Wulung 3, Kota Malang," (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 2024), hlm. 692–707

meningkatkan kemampuan membaca sedangkan perbedaannya terletak pada media.[39]

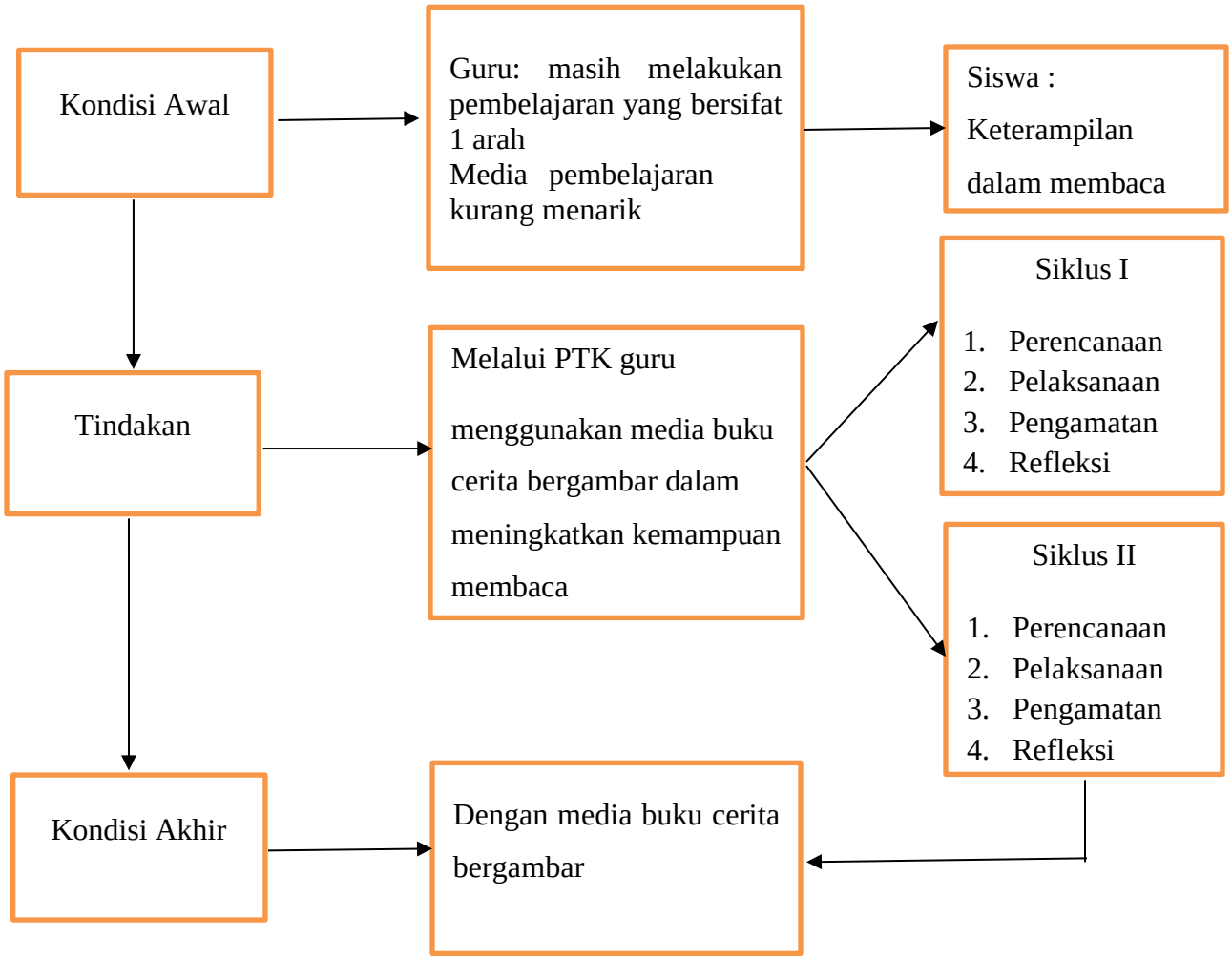
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Novita, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa media buku cerita berpengaruh dalam pemahaman membaca peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita dan pada jenjang pendidikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada tingkat kelas.[40]

[39] Raisa Yusi Humaira, Dedi Heriyadi, and Geri Syahril Sidik, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Menggunakan Media Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," (*Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 1, 2022), hlm. 17–24

[40] Sri Novita, "Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022." (Universitas Quality, 2022), hlm. 35-37

C. Kerangka Berpikir

Mengenai kerangka berfikir pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



GAMBAR II.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Jika penggunaan media buku cerita bergambar diterapkan secara tepat dalam pembelajaran membaca, maka kemampuan membaca peserta didik kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru akan meningkat, yang ditandai dengan:

1. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami tokoh dan sifat tokoh dalam cerita
2. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita
3. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita dan mampu menceritakan kembali secara runtut
4. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami amanat/pesan moral yang terkandung dalam cerita

E. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar di Kelas II SDIT Tahfidzul Qur'an Pekanbaru", maka indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kinerja yang mengacu pada Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru di dalam kelas yaitu:

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
c. Guru memotivasi peserta didik agar semangat belajar
d. Guru memperkenalkan media buku cerita bergambar
e. Guru membacakan contoh cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
f. Guru menunjukkan gambar untuk membantu pemahaman peserta didik
g. Guru memberikan kesempatan peserta didik membaca secara individu
h. Guru mengajukan pertanyaan terkait isi cerita
i. Guru memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
j. Guru bersama peserta didik menyimpulkan isi cerita
k. Guru menyampaikan pesan moral dari cerita
l. Guru menutup pembelajaran dengan doa
m. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

a. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran membaca
b. Peserta didik mengamati langkah-langkah kerja dalam membaca buku cerita bergambar
c. Menyebutkan judul cerita dan memprediksi isi cerita berdasarkan gambar
d. Membaca teks cerita bergambar secara bergantian atau bersama-sama
e. Menyimak bacaan teman dengan tertib
f. Menghubungkan isi bacaan dengan gambar yang terdapat dalam buku
g. Menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan gambar

h. Peserta didik menerima dan menjawab latihan terhadap materi yang telah diajarkan

i. Peserta didik memperoleh waktu yang cukup untuk mengerjakan Latihan

j. Peserta didik mendapat bimbingan oleh guru dalam mengerjakan Latihan

k. Peserta didik bertanya kepada guru mengenai latihan yang telah dikerjakan

l. Peserta didik menerima nilai dari hasil kerja selama proses pembelajaran

3. Indikator Ketuntasan Membaca

Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila peserta didik mencapai indikator-indikator berikut:

a. Memahami tokoh dalam cerita
   1) Peserta didik mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dengan benar.
   2) Peserta didik mampu menyebutkan sifat/karakter dari tokoh dalam cerita.
b. Memahami latar cerita
   1) Peserta didik mampu menyebutkan latar tempat terjadinya cerita.
   2) Peserta didik mampu menyebutkan latar waktu terjadinya cerita.
   3) peserta didik mampu menyebutkan suasana dalam cerita
c. Memahami isi cerita
   1) Peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan lengkap.
   2) Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa utama dalam cerita.
d. Memahami amanat cerita
   1) Peserta didik mampu menyebutkan pesan moral atau amanat cerita dengan bahasa sendiri secara sederhana.

e. Kriteria Ketuntasan

1) Individu: Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dari seluruh indikator yang dinilai.
2) Klasikal: Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila ≥ 85% peserta didik mencapai ketuntasan individu.